



Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar

Dafit Maulana

*Email: maulanadafit60@gmail.com
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hakekat ilmu pendidikan, peran guru pendidik agama Islam, pentingnya toleransi, dan metode penanaman nilai agama pada peserta didik. Penelitian dilakukan di SDN 1 Tegalsambi dengan pendekatan analitis-kualitatif, menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Temuan menunjukkan bahwa ilmu sebagai akumulasi pengetahuan dari berbagai sumber, sedangkan pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa. Pendidikan agama Islam memberikan landasan moralitas berdasarkan ajaran Al-Quran dan Hadits. Toleransi penting dalam menciptakan masyarakat harmonis, sementara penanaman nilai agama dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran. Kesimpulannya, ilmu, pendidikan, agama, dan toleransi saling terkait dalam membentuk individu yang berkualitas dan masyarakat yang harmonis.

Kata Kunci: Madrasah; Pendidikan; Toleransi; Al-Qur'an dan Hadits.

Abstract

This research aims to elucidate the nature of educational science, the role of Islamic religious education teachers, the importance of tolerance, and methods of instilling religious values in students. The study was conducted at SDN 1 Tegalsambi using an analytical-qualitative approach, utilizing both primary and secondary data obtained through observation and interviews. Findings indicate that knowledge is an accumulation of information from various sources, while education aims to shape character and civilization. Islamic religious education provides a moral foundation based on the teachings of the Al-Quran and Hadith. Tolerance is crucial in fostering a harmonious society, while the instillation of religious values is carried out through various teaching methods. In conclusion, knowledge, education, religion, and tolerance are interconnected in shaping individuals of quality and harmonious societies.

Keywords: Education; Tolerance; Al-Quran and Hadits

Submitted : 09-07-2024 | Accepted : 29-10-2025 | Published : 31-10-2025

PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam di sekolah dasar memang sangat penting dalam membentuk sikap toleransi pada siswa. Pendidikan agama islam tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran islam, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti kedamaian, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Di Indonesia, negara dengan beragam latar belakang agama dan budaya, pendidikan agama islam memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk memastikan bahwa siswa memahami dan menghargai keberagaman dalam masyarakat.

Pendidikan agama islam memiliki potensi besar untuk menjadi platform untuk membangun sikap toleransi. Melalui pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, guru agama islam dapat membimbing siswa untuk memahami bahwa keberagaman agama adalah keniscayaan dalam sebuah kehidupan. Lebih dari sekedar mempelajari teks-teks suci, siswa juga diajak untuk memahami nilai-nilai kesetaraan, saling menghormati, dan kebebasan beragama.

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan strategis dalam pembentukan karakter toleran karena substansi ajarannya mencakup nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan menghormati sesama manusia. Al-Qur'an menegaskan pentingnya hidup berdampingan secara damai, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hujurat [49]:13 yang menegaskan bahwa manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal (li ta'arafu). Hal ini menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk menjalin hubungan harmonis dengan sesama, tanpa diskriminasi.

Pendidikan agama berfungsi tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan religius, tetapi juga sebagai upaya internalisasi nilai-nilai moral dan sosial dalam diri peserta didik, (Tilaar 2011). Demikian pula menurut Zakiyah Daradjat (2012), tujuan utama pendidikan agama Islam adalah membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta mampu hidup rukun dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, implementasi PAI di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi instrumen efektif dalam menanamkan nilai toleransi melalui pembelajaran, keteladanan guru, dan kegiatan keagamaan di sekolah.

Namun, dalam prakteknya, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi dalam mengimplementasikan pendidikan agama islam sebagai sarana untuk menanamkan sikap toleransi. Salah satunya dengan kesenjangan antar kurikulum formal dan praktik pengajaran di kelas. Sementara kurikulum mungkin mencakup nilai-nilai toleransi, kenyataannya guru agama islam seringkali kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari yang relevan bagi siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara mendalam bagaimana pendidikan agama islam dapat efektif dalam menanamkan sikap toleransi siswa di sekolah dasar. Dengan memahami tantangan yang dihadapi dan praktek terbaik dalam pengajaran, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran agama islam yang lebih inklusif dan berorientasi pada toleransi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Tegalsambi dan jenis penelitian kualitatif, kualitatif dengan data penelitiannya yang bersumber dari data primer dan data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara. Penulis meneliti di SDN 1 Tegalsambi ini yang dijadikan sebagai tempat penelitian karena: pertama, lembaga pada pendidikan bagi peserta didik terdapat berbagai perbedaan karakter. Kedua, peserta didik di SDN 1 Tegalsambi di percaya sudah dapat mencerminkan sikap toleransi pada suatu perbedaan karakter tersebut. Ketiga, Dukungan dari lembaga pendidik atau guru yang dapat merubah sikap peserta didik supaya dapat menerima suatu perbedaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Hakekat Ilmu Pendidikan

Ilmu adalah akumulasi dari pengetahuan yang bermula dari pengalaman, ide, observasi, kemampuan dalam memahami sesuatu, serta mendapat wahyu dalam suatu pandangan tentang agama. Ilmu dan pendidikan dikatakan berbeda karena apabila seseorang yang mempunyai pengetahuan, itu hanya dikatakan telah mengetahui saja tentang apa yang telah didapat, yaitu belum dikategorikan orang

yaaaang berilmu. Begitujuga asalmula pengetahuan yang berasal dari pengalaman,akan tetappi pengalaaman tersebut belum bisa mem bentuk ilmu

Pendidikan merupakan usaha atau cara yang berkaitan dengan mendidik, membina, membimbing, serta mengajarkan tentang seperangkat ilmu pengetahuan dan pengetahuan. Dalam suatu pendidikan ini tidak hanya guru saja yang dapat mendidik kepada peserta didik akan tetapi dapat dilakukan oleh orang tua, saudara maupun tetangga. Dengan begitu pendidikan dapat dilaksanakan baik secara formal maupun nonformal.

Islam merupakan suatu pedoman atau agama yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada umat manusia yang didalamnya ajaran yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits bertujuan sebagai pedoman hidup bagi umat muslim sampai akhirat. Dalam islam terdapat berbagai macam tuntunan Allah dan Rasulnya sany memiliki sifat untuk memerintah, larangan, serta menganjurkan. Semua yang terkandung dalam agama terdapat konsekuensi logis dari suatu perbuatan yan dilakukan oleh umat manusia selama hidup di dunia baik berupa pahala maupun hukuman bagi para pemeluknya

Dapat dideskripsikan bawasannya ilmu pendidikan islam merupakan himpunan atau akumulasi dari pengetahuan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits yang bersifat mendidik, membina, membimbing serta mengajarkan pada peserta didik melalui penerapan pendekatan dan metode secara islami dengan bertujuan untuk membentuk peserta didik supaya memiliki kepribadian dan tingkahlaku yang baik. Pada dasarnya dalam suatu pendidikan itu suatu mekanisme yang menyangkut perubahan dan perkembangan pada manusia untuk menuju arah yang lebih baik.

Pengetahuan tentang teori pendidikan islam dapat di aplikasikan dalam suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, secara integratif serta dapat menyampaikan hasil secara maksimal dan sebagai panutan utama dalam pengambilan keputusan suatu pendidikan untuk menuju kedepannya. Pengajaran yang baik dapat mendukung dalam menyelesaikan berbagai masalah serta dapat menumbuhkan kecerdikan kepada peserta didik secara intelektual, emosional maupun spiritual.

B. Guru Pendidik Agama Islam

a. Pendidik

Dalam undang undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yangbermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhanyang maha esa berakhlaq mulia sehingga membentuk kepribadian yang mulia menjadi suatu kewajiban yang harus diberikan pada peserta didik dalam segala pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu bidang yang tidak dapat di pisahkan dari masyarakat. Soedijarto mengemukakan usaha yang penting untuk memelihara, mempertahankan dan mengembangkan keberadaan masyarakat. Apabila ingin memfokuskan kajian tentang masyarakat dengan segala dimensinya, baik sergi politik, sosial, ekonomi, kebudayaan dan semua ranifikasinya untuk stabilitas dan kontinuitas mereka, maka pendidikan merupakan aset penting. Artinya pendidikan sebagai dasar utama yang harus diperbaiki dan dirancang secara profesional untuk menampaki sebuah kemajuan dalam perkembangan suatu bangsa.

b. Pendidikan Agama

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapan menjalankan penguasaan pengetahuan tentan ajaran agama. Kebijakan terkait pendidikan agama merujuk pada UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang di turunksan menjadi peraturan pemerintah No.55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan. Turunan dari PP55 tahun 2007 ini permenag No.16 tahun 2010 yang menjadi payung hukum tentang pengelolaan pendidikan agama.

c. Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan cara mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Guru juga orang dewasa yang memiliki tanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani, dan rohani, agar tercipta tingkat kedewasaan serta mandiri dalam menjalankan tugas sebagai hamba Allah.

C. Pentingnya Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin *tolerantian*, yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara umum istilah toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela, dan kelembutan. Di dalam prinsip toleransi itu jelas terkandung pentingnya adanya adanya pembolehan terhadap perbedaan, kebinekaan, dan keberagaman dalam kehidupan manusia, baik sebagai masyarakat, umat atau bangsa. Toleransi adalah menolak dan tidak membenarkan sikap fanatik dan kefanatikan.

Sikap toleransi merujuk pada sikap atau perilaku individu yang menghormati, menerima, menghargai perbedaan, terutama dalam konteks perbedaan agama, budaya, pandangan politik, atau kepercayaan pribadi. Toleransi melibatkan kemampuan untuk mendampingi orang-orang yang memiliki keyakinan atau nilai-nilai yang berbeda tanpa memaksakan pandangan atau keyakinan sendiri atau pada orang lain.

Sikap toleransi memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Menerima perbedaan : seorang yang memiliki sikap toleransi bersedia menerima perbedaan dalam pandangan, keyakinan, atau cara hidup orang lain.

2. Hormat terhadap hak asasi manusia : Sikap toleransi selalu mencakup penghormatan terhadap hak asasi manusia setiap individu, termasuk hak untuk memiliki keyakinan agama dan kebebasan berpendapat.
3. Kerukunan : Sikap toleransi dapat menciptakan kerukunan dalam bermasyarakat
4. Komunikasi terbuka : Sikap toleransi melibatkan sikap komunikasi terbuka dan diskusi yang konstruktif. Ini memungkinkan pertukaran gagasan dan pemahaman.
5. Penolakan diskriminasi dan prasangka : Seorang yang toleran menolak sikap diskriminasi dan prasangka terhadap kelompok atau individu berdasarkan perbedaan yang tidak relevan.
6. Bekerja sama : Orang yang toleran dapat bekerjasama dengan individu atau kelompok yang memiliki pandangan atau keyakinan yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama.
7. Kepedulian sosial : Sikap toleransi sering mencakup kepedulian sosial terhadap orang-orang yang kurang beruntung.
8. Kepatuhan hukum : Sikap toleransi juga melibatkan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang melindungi hak-hak individu dan mencegah diskriminasi

Sikap toleransi merupakan landasan bagi masyarakat multikultural yang inklusif dan harmonis. Ini memungkinkan individu dengan latar belakang yang berbeda untuk hidup bersama secara damai dan membangaun masyarakat yang lebih beragam dan kuat.

D. Penanaman Nilai Agama

Usaha penanaman nilai agama pada peserta didik dapat melibatkan beberapa strategi dan metode dalam pendidikan. Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika.

1. Pengajaran teori dan konsep keagamaan: Memberikan pelajaran tentang ajaran-ajaran dasar dalam agama islam, termasuk mencakup tentang Allah, akhlak, ibadah, dan lainnya.
2. Pembelajaran teks suci: Guru harus membantu siswa dalam memahami pesan dalam Al-Quran dan Hadits yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan etika.
3. Studi kasus: Menggunakan studi kasus atau cerita-cerita yang berhubungan dengan agama islam dan moralitas dapat membantu siswa dapat memahami bagaimana nilai-nilai agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kegiatan praktis: Mengorganisir kegiatan seperti memberi makan pada orang yang kurang mampu, membantu sesama. Ini akan mengajarkan siswa agar mengaplikasikan nilai kebaikan dalam tingkah lakunya
5. Kisah inspiratif: Menggunakan kisah-kisah tentang tokoh-tokoh agama, nabi yang telah mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya.

6. Peningkatan Kesadaran lingkungan: Mengajarkan kesadaran lingkungan dan perlindungan alam sebagai bagian dari pembelajaran agama, agar siswa mampu menjaga alam semesta yang di ciptakan oleh Allah SWT.

Peran guru: Guru harus menjadi contoh yang baik dalam menjalankan nilai-nilai agama dalam menjalankan agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembahasan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik agar memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap sesama. Dalam konteks pendidikan dasar, guru PAI tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga berperan sebagai teladan moral yang menanamkan nilai-nilai luhur Islam, termasuk nilai toleransi, empati, dan saling menghargai.

1. Peran Guru PAI sebagai Teladan dalam Menumbuhkan Toleransi

Guru PAI memiliki fungsi strategis sebagai panutan dalam perilaku sosial dan religius siswa. Melalui keteladanan dalam berinteraksi, guru dapat menunjukkan bagaimana bersikap santun, menghormati perbedaan, dan menghindari perilaku diskriminatif. Menurut Nata (2016), keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan metode pendidikan Islam yang paling efektif dalam pembentukan karakter. Ketika guru menampilkan sikap menghargai perbedaan agama, budaya, dan pendapat, maka siswa akan belajar untuk menirunya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Integrasi Nilai Toleransi dalam Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran PAI di sekolah dasar hendaknya tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Nilai toleransi dapat diintegrasikan melalui berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, simulasi sosial, dan studi kasus yang melibatkan konteks kehidupan nyata. Menurut Lickona (2012), pembelajaran karakter efektif ketika nilai-nilai moral diintegrasikan dalam seluruh aktivitas belajar, bukan hanya diajarkan secara teoritis. Dalam konteks ini, PAI menjadi media penting untuk menanamkan nilai-nilai seperti saling menghormati antar teman, tidak mengejek perbedaan, serta bekerja sama dalam kebaikan (*ta'awun 'alal birri wattaqwa*).

3. Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Sikap Toleransi

Lingkungan sekolah yang kondusif akan memperkuat proses penanaman nilai toleransi. Kegiatan seperti shalat berjamaah, peringatan hari besar keagamaan, dan kegiatan sosial bersama dapat menjadi sarana pembentukan sikap saling menghormati dan tolong-menolong. Hal ini sejalan dengan teori ekologi pendidikan Bronfenbrenner (1979) yang menyatakan bahwa perkembangan moral anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat ia berinteraksi. Sekolah yang

menumbuhkan budaya religius dan inklusif akan mendorong peserta didik untuk memiliki kesadaran sosial yang tinggi terhadap keberagaman.

4. Tantangan dan Solusi dalam Penanaman Nilai Toleransi

Meskipun PAI memiliki peran penting, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Di antaranya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap konsep toleransi dalam Islam, keterbatasan metode pembelajaran yang kontekstual, serta pengaruh lingkungan luar yang tidak selalu mendukung nilai-nilai toleransi. Menurut Muhaimin (2018), pendidikan agama yang bersifat dogmatis dan tekstual cenderung menghasilkan pemahaman eksklusif terhadap agama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kontekstual dan dialogis yang mendorong siswa berpikir terbuka dan menghargai perbedaan.

5. Dampak Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Toleran

Implementasi PAI yang baik terbukti mampu membentuk karakter siswa yang religius, humanis, dan toleran. Siswa yang memahami ajaran Islam secara komprehensif akan menyadari bahwa toleransi bukanlah bentuk kompromi terhadap akidah, tetapi merupakan perwujudan dari nilai rahmatan lil 'alamin. Sejalan dengan pandangan Al-Ghazali (dalam Hidayat, 2019), pendidikan agama yang benar adalah pendidikan yang mengarahkan manusia pada akhlak mulia, baik terhadap Tuhan maupun terhadap sesama manusia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi di Sekolah Dasar tidak hanya melalui pengajaran materi agama, tetapi juga melalui keteladanan guru, strategi pembelajaran yang kontekstual, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Kombinasi ketiga aspek tersebut akan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya beriman dan bertakwa, tetapi juga mampu hidup damai dalam keberagaman.

SIMPULAN

Ilmu, pendidikan, dan agama memiliki peran yang penting dalam pembentukan individu dan masyarakat. Ilmu sebagai akumulasi pengetahuan dari berbagai sumber, sedangkan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, serta membentuk watak dan peradaban bangsa. Pendidikan agama, khususnya Islam, menekankan pada pembentukan karakter dan moralitas yang baik berdasarkan ajaran Al-Quran dan Hadits.

Pentingnya toleransi juga ditekankan, karena toleransi membawa pada penghargaan terhadap perbedaan, kerukunan, dan kerjasama dalam masyarakat multikultural. Penanaman nilai-nilai agama pada peserta didik menjadi kunci dalam menciptakan individu yang memiliki kesadaran moral dan etika yang tinggi, melalui berbagai metode pembelajaran dan contoh nyata dari para guru.

Dengan demikian, kesimpulan utama adalah bahwa ilmu, pendidikan, agama, dan toleransi merupakan fondasi yang saling terkait dalam membentuk individu yang berkualitas dan masyarakat yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzafi, Ashif. 2020. "Peran Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Anak MI/SD". *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam* 13 (2):142.. Tersedia pada: https://www.researchgate.net/publication/348210041_Peran_Pendidikan_Islam_Dalam_Menumbuhkan_Sikap_Toleransi_Anak_MISD (Diakses: 3 Juli 2024).
- Fajriyah, dan Naila, S. (2022) 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Di SMAN 1 Sooko Kabupaten Mojokerto'.
- Yury, A.A, Fatkha, M. dan Kurnia, I. (2022) 'PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI', *Karimiyah : Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 2 Issue 2, h. 78-82.
- Amir, et al. (2013) 'PENGUATAN PENDIDIKAN ASWAJA AN-NAHDLIYAH UNTUK MEMPERKOKOH SIKAP', *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, 4.2 (2020), 189-202
- Hendri, D. (2023) Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Toleransi Beragama di Sekolah. Tersedia pada: <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/1140> (Diakses: 2 Juli 2024)